

## IMPLENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA BERMAIN BOLAVOLI PADA MATAPELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI BLEGA BANGKALAN

**Abd Kirom**

SMA Negeri Blega Bangkalan  
[abdkiom929@gmail.com](mailto:abdkiom929@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain permainan bolavoli siswapada matapelajaran PJOK SMAN Blega Bangkalan. Penelitian ini dilakukan di SMAN Blega Bangkalan, kelas X-MIA-1 yang berjumlah 30 siswa. *Model discovery learning*, digunakan sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan bermain permainan bolavoli yang dilakukan melalui enam tahapan yakni (1) tahap stimulasi (*stimulation*), (2) tahap identifikasi masalah (*problem statement*), (3) tahap pengumpulan data (*data collection*), (4) tahap pengolahan data (*data processing*), (5) tahap pembuktian (*verification*), dan (6) tahap menarik simpulan (*generalization*). Penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam dua siklus. *Model discovery learning* dengan enam tahap masuk dalam tahap perencanaan yang kemudian diaplikasikan, diamati dan dilanjutkan refleksi. Hasil penelitian pada siklus 1 adalah keterampilan servis bawah sudah tuntas (62%), keterampilan servis atas belum tuntas (48%), sedangkan keterampilanpasing bawah dan pasing atas sudah tuntas yakni 65%. Kemudian siklus II dilanjutkan pada keterampilan servis atassudah tuntas sebesar 68%. Simpulan dari hasil penelitian adalah hasil praktik servis khususnya keterampilan servis atas secara klasikal pada siklus I belum memenuhi kriteria yang mengukur *ketuntasan*, sedangkan pasing bawah dan pasing atas sudah terpenuhi. Hasil praktik pasing bawah dan pasing atas secara klasikal di siklus I sudah mampu mencapai ketuntasan di atas 50 %.

**Kata Kunci:** *model discovery learning, servis, pasing, permainan bolavoli.*

### PENDAHULUAN

Salah satu permainan dan olahraga yang disukai oleh siswa adalah permainan bola besar, termasuk di dalamnya adalah permainan bolavoli. Masih banyak dijumpai bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan yang memadai dalam permainan bolavoli walaupun banyak siswa

menyukai, dan lebih banyak menyukai sebatas penonton bukan sebagai pelaku atau pemain. Artinya lebih menyukai hasil daripada proses, siswa masih lebih senang berteriak-teriak sebagai penonton daripada sebagai pemain.

Atas dasar itulah maka diperlukan upaya yang terencana dan sistematis untuk membantu siswa memiliki

keterampilan yang cukup memadai di permainan dan olahraga bolavoli, setidaknya senangnya siswa pada permainan bolavoli jadi lebih aktif, dan hal tersebut hampir merata di setiap kelas di SMAN Blega Bangkalan. Dengan gambaran tersebut maka untuk bisa meningkatkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif dan pada akhirnya ada keterampilan yang bisa mereka kuasai dan tingkatkan salah satunya adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK menjadi salah satu pintu sangat menarik bagi siswa di Sekolah Menengah termasuk di SMA Blega Bangkalan untuk membantu siswa memiliki keterampilan yang memadai.

Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bola besar yakni permainan bolavoli. Cukup banyak siswa yang ingin bermain permainan dan olahraga bolavoli yang selama ini diajarkan di pembelajaran PJOK. Rasa antusias siswa untuk bermain permainan bolavoli cukup besar, namun fakta setelah dilakukan pengajaran awal di kelas ditemui di lapangan masih ditemui banyak sekali siswa yang belum mahir atau terampil. Salah satu keterampilan yang dominan sering ditemui salah adalah kemampuan melakukan servis, namun disisi lain ada siswa yang

mencoba melakukan praktik servis lompat, tentu siswa tersebut adalah siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMAN Blega Bangkalan.

Di level SMA khususnya di SMAN Blega pada umumnya siswa memiliki struktur antropometrik yang memadai seperti tinggi badan, panjang tungkai, panjang lengan, mendukung untuk mampu bermain permainan bolavoli dengan baik, meskipun pengukuran secara langsung belum pernah dilakukan. Struktur yang bagus tersebut perlu didukung dengan mencari cara-cara yang tepat terkait dengan pembelajaran PJOK khususnya kemampuan bermain permainan bolavoli sehingga dapat membantu terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bisa tuntas, Keberhasilan siswa jika bisa terbantu dalam penguasaan permainan bolavoli, dan mendorong siswa mengembangkan bakat olahraga yang dimilikinya tentu akan bermanfaat bagi keberhasilan dalam pembelajaran dan keberhasilan bagi peningkatan keterampilan bermain siswa.

Hasil tes praktik yang dilakukan pada kelas X di SMAN Blega Bangkalan pada umumnya menunjukkan juga banyak siswa 50% lebih yang mendapatkan nilai di bawah 50 dalam mempraktikkan permainan dan

olahraga bolavoli, hanya siswa yang memang ikut ekstra kurikuler bolavoli cenderung mendominasi. Artinya tingkat ketuntasan belum tercapai sesuai harapan, atas dasar itulah untuk dapat mendorong siswa di SMAN Blega Bangkalan di kelas X dapat mempraktikkan permainan olahraga bolavoli harus didasarkan pada cara dan penguasaan konsep praktik bermain permainan bolavoli yang tepat, sehingga harus ada pendekatan atau model pembelajaran yang tepat di SMAN Blega Bangkalan di kelas X yang dapat mengajak siswa aktif bermain permainan bolavoli.

Di SMA Negeri Blega Bangkalan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun begitu dikenalkan Kurikulum 2013, berbagai model dan pendekatan yang ada di kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menjawab permasalahan yang ada di kelas X siswa SMAN Blega Bangkalan. Di dalam kurikulum 2013 ada beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan seperti *model discovery learning*, *model problem based learning*, *model inquiry based learning*, dan *model cooperative based learning*. Berbagai model tersebut maka yang dipilih oleh Peneliti adalah model *discovery learning* dalam rangka menjawab permasalahan yang ada di

kelas X SMAN Blega Bangkalan yang terkait dengan peningkatan keterampilan bermain permainan bolavoli.

Berdasarkan uraian sebelumnya yang terkait dengan latar belakang masalah, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain bolavoli dalam matapelajaran PJOK Kelas X di SMA Negeri Blega Bangkalan?

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan berbasis dimana Peneliti mengajar yang berlokasi di SMAN Negeri Blega Bangkalan, yang merupakan sekolah dimana Peneliti mengajar selama ini, termasuk mengajar di kelas X. SMAN Blega Bangkalan memiliki tingkatan kelas mulai dari siswa kelas X sampai kelas XII, dan masing-masing rombongan kelas ada yang dua kelas, dan tiga kelas. SMAN Blega berada di kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

### **Subyek Penelitian**

Di SMAN Blega Bangkalan memiliki siswa dari kelas X sampai XII dengan jumlah rombongan belajar yang berbeda walaupun jumlah siswa per kelas tidak sama hanya selisih sedikit

jumlahnya. Subyek penelitian yang diambil adalah siswa yang berada di kelas I atau (kelas X-MIA-I) untuk level SMA. Jumlah keseluruhan dari siswa kelas X sebanyak 30-35 siswa, jadi subyek penelitian yang diteliti fokus pada satu kelas yakni kelas X-MIA-I.

**Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari sampai Mei yang berada di semester 2. Sesuai dengan jadwal pembelajaran yang di sekolah SMAN Blega Bangkalan maka materi permainan dan olahraga bolavoli diajarkan. Alasan lain adalah di semester 2 dipilih karena siswa fokus dalam kegiatan pembelajaran belum ada kegiatan lainnya seperti lomba antar kelas yang memungkinkan menggunakan lapangan permainan dan olahraga bolavoli

**A. Fokus Mata Pelajaran yang diteliti**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMAN Blega Bangkalan, fokus pada permainan bola besar, seperti bola basket, sepak bola dan bola tangan serta bola voli, namun dalam penelitian ini fokus pada permainan bolavoli dan lebih spesifik lagi pada keterampilan dasar pasing bawah, pasing atas dan servis bawah pada matapelajaran Pendidikan Jasmani

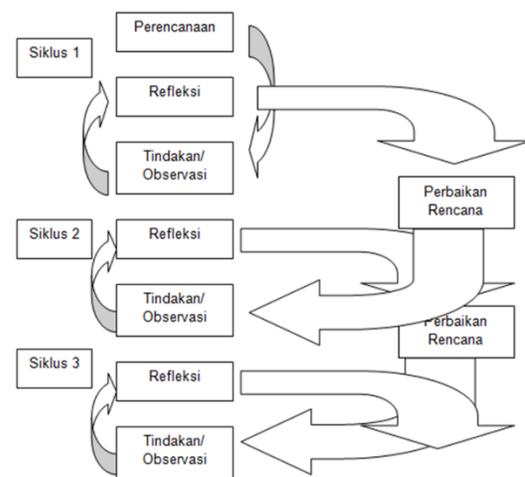
Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas X SMAN Blega Bangkalan.

**Rancangan Siklus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMAN Blega Bangkalan ini dirancang dalam 2 siklus, dan siklus berisikan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006).

**a. Siklus 1**

PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi, refleksi. Siklus spiral dari tahap-tahap PTK dapat dilihat pada gambar 1 siklus PTK sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Subarsimi Arikunto, 2006:74)

**Gambar 1 siklus PTK**

**(1)Perencanaan**

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemudian membuat rumusan masalah, tujuan dan

membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian yang nantinya digunakan untuk merekam, mencatat hasil kemampuan dari siswa dan perangkat pembelajaran KTSP 2006 tentang permainan bola besar fokus permainan bolavoli.

Untuk tindakan peneliti fokus pada penerapan pembelajaran *model discovery learning* (Kemendikbud, 2010), sedangkan yang mau diperbaiki adalah kemampuan keterampilan bermain bolavoli, dimana permainan yang dimainkan oleh siswa dibantu dengan pola modifikasi sehingga membuat siswa merasa senang dan bisa bermain dengan maksimal.

## (2) Pelaksanaan

Selamat kegiatan pelaksanaan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran permainan bolavoli khususnya teknik pasing bawah dan teknik pasing atas serta servis. Kegiatan dilakukan pada pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan di SMAN Blega dimana peneliti adalah guru Penjasorkes sendiri. 6 tahapan yang dilakukan adalah (1) tahap stimulasi (*stimulation*), memberikan bentuk stimulasi berupa tayangan video cara servis dari pemain profesional dan teknik servis dengan gambar yang ada dari pemain

profesional kepada siswa SMAN Blega kelas X MIA-1. (2) tahap identifikasi masalah (*problem statement*), mengidentifikasi penyebab siswa berhasil atau mengalami hambatan dalam melakukan pasing dan servis yang dituangkan dalam bentuk kalimat (3) tahap pengumpulan data (*data collection*), melakukan praktik pasing dan mengambil data-data pelaksanaan pasing dan servis (4) tahap pengolahan data (*data processing*), melakukan analisis data dari hasil praktik pasing dan servis bolavoli (5) tahap pembuktian (*verification*), memverifikasi data yang sudah di analisis dengan fakta-fakta dan (6) tahap menarik simpulan (*generalization*)

(<http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2014/06/model-pembelajaran-discovery-learning-kurikulum-2013.html>, diunduh pada 10 juli 2017).

## (3) Evaluasi/observasi

Untuk pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung pada siswa SMAN Blega kelas X-MIA-I. Observasi dilakukan berdasarkan desain yang ada pada gambar 1, sesuai dengan tingkat ketuntasan yang sudah diperoleh di penelitian di pembahasan sebelumnya. Peneliti langsung merekam hasil pembelajaran dengan menerapkan *model discovery learning*. Observasi terbagi dalam dua putaran, setiap putaran

menggunakan alur kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes praktek di akhir putaran yang merupakan evaluasi dari satu sub pokok bahasan. Dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran.

Observasi, pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti yang merupakan upaya membangun tingkat pemahaman konsep tentang permainan bolavoli khususnya cara pasing dan servis siswa, sekaligus mengamati dampak penerapan pembelajaran *model discovery learning* pada siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan.

#### (4) Refleksi

Refleksi, Peneliti melakukan kajian terhadap dampak dari tindakan yakni implementasi pembelajaran *model discovery learning* yang telah dilakukan, dengan memperhatikan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi pengamat dan sudah disiapkan Peneliti.

### b. Siklus 2

Setelah selesai kajian di siklus 1 dilanjutkan dengan adanya siklus 2. Untuk kajian siklus 2 melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan Peneliti di siklus 1, berbagai kekurangan yang ditemui di siswa kelas X dalam proses

pembelajaran menjadi acuan untuk pembelajaran di siklus 2.

Hasil observasi dan kajian serta evaluasi pada siswa di siklus 1 dijadikan sebagai faktor penting dalam perbaikan materi yang diajarkan serta terkait dengan sub pokok materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan servis dan pasing dalam permainan bolavoli siswa SMAN Blega, kelas X melalui penerapan pembelajaran *model discovery learning* dengan proses 6 tahapan (<http://www.m-edukasi.web.id/2014/07/proses-pembelajaran-discovery-learning.html>, diunduh pada Juli, 12, 2017).

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dari siswa SMAN Blega Bangkalan kelas X, pada saat praktik pasing bawah, pasing atas dan servis yang SMAN Blega Bangkalan kelas X. Atas dasar itulah maka diperlukan instrumen untuk mengukur kemampuan pasing dan servis, sehingga diperoleh hasil yang terbaik. Instrumen memiliki peranan penting yang dijadikan acuan oleh Peneliti. Instrumen dilakukan dengan cara tes pasing, dan tes servis.

## HASIL PENELITIAN

### a. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan diperoleh data. Dengan data yang sudah diperoleh Peneliti melakukan kajian dan analisis pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Setelah hasil kajian dari siklus 1 dan diperoleh hasil analisis sekaligus ada beberapa temuan terkait dengan kendala atau hambatan yang ada. Peneliti mengambil solusi terkait dengan hambatan yang ada sehingga untuk selanjutnya menetapkan cara-cara untuk mencari solusi yang dikenal dengan melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, diperoleh hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada perbaikan permainan bola besar yakni permainan dan olahraga bolavoli khususnya keterampilan bermain bolavoli dengan pembelajaran *model discovery learning* untuk siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan. Data menunjukkan bahwa Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C) lebih banyak 18 siswa (45%) yang dapat melakukan servis atas dibandingkan dengan yang mendapat nilai Kurang (D), dan Kurang sekali (E) yakni 22 siswa (55%). Artinya untuk melakukan servis bawah masih banyak siswa kesulitan. Data menunjukkan

bahwa, Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C) lebih banyak 28 siswa (65%) yang dapat melakukan servis bawah pada siklus II dibandingkan dengan yang mendapat nilai Kurang (D), dan Kurang sekali (E) yakni 12 siswa (35%). Artinya siswa banyak kesulitan melakukan servis atas.

Data di siklus 1 fokus kemampuan servis diperoleh gambaran yakni (1) siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan masih ditemui siswa belum dapat melakukan teknik gerak servis atas dengan benar, (2) untuk siswa SMAN Blega Bangkalan Kelas X praktik servis bawah sudah banyak yang dapat melakukan dengan Teknik yang baik.

Data di siklus 1 fokus pada kemampuan passing, khusus untuk passing bawah menunjukkan bahwa data menunjukkan bahwa, Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C) lebih banyak 28 siswa (65%) yang dapat melakukan servis bawah pada siklus II dibandingkan dengan yang mendapat nilai Kurang (D), dan Kurang sekali (E) yakni 12 siswa (35%). Artinya siswa memiliki kemampuan memadai untuk melakukan praktik passing bawah. Data berikutnya menunjukkan bahwa, Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C) lebih banyak 28 siswa (65%) yang dapat melakukan servis bawah pada siklus II dibandingkan dengan yang mendapat

nilai Kurang (D), dan Kurang sekali (E) yakni 12 siswa (35%). Artinya siswa memiliki kemampuan memadai untuk melakukan praktik pasing atas.

Data di siklus 1 fokus kemampuan pasing diperoleh gambaran yakni (1) siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan pada umumnya sudah banyak siswa yang dapat melakukan teknik pasing bawah dengan benar,(2) untuk praktik pasing atas sudah banyak siswa yang dapat melakukan dengan teknik yang baik.

Atas dasar itulah maka ada hambatan di siklus 1 tentang perlunya perbaikan pada kemampuan servis atas siswa SMAN Blega Bangkalan kelas X, untuk itu dilanjutkan penelitian perbaikan ini pada siklus 2.

### **b. Siklus 2**

Setelah dilakukan kajian berupa refleksi,diperoleh hasil bahwa pada siklus I diambil tindakan untuk diperbaiki di siklus II. Dalam rangka meningkatkan keterampilan servis atas di siklus II dilakukan tindakan penerapan pembelajaran menggunakan *model discovery learning*, fokus pada perbaikan hambatan yang sudah diuraikan sebelumnya di siklus I, sehingga hambatan dapat dipecahkan pada siklus II.

Melakukan kajian hasil analisis siklus I fokus pada kemampuan hasil

servis atas, diperoleh gambaran bahwa tingkat penguasaan keterampilan bermain permainan bolavoli siswa SMAN Blega Bangkalan secara klasikal belum mampu mencapai tingkat ketuntasan, sehingga dalam permainan bolavoli untuk tingkat SD yang dilakukan dengan *model discovery learning* dapat membantu siswa dengan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya. Data menunjukkan bahwa,Sangat Baik (A), Baik (B), dan Cukup (C) lebih banyak 28 siswa (68%) yang dapat melakukan servis bawah pada siklus II dibandingkan dengan yang mendapat nilai Kurang (D), dan Kurang sekali (E) yakni 12 siswa (32%).Data di siklus II fokus kemampuan servis atas diperoleh gambaran yakni (1) siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan pada umumnya sudah banyak siswa yang dapat melakukan teknik servis atas dengan benar,(2) praktik servis atas sudah banyak siswa yang dapat melakukan dengan teknik yang baik, perlu peningkatan ke arah penempatan bola servis yang baik.

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *model discovery learning* pada siklus I, maka upaya meningkatkan keterampilan bermain permainan bolavoli pada siswa SMAN

Blega Bangkalan telah selesai dan dapat dimaknai telah berhasil yakni sub materi keterampilan pasing bawah dan keterampilan pasing atas. Kemampuan pasing merupakan keterampilan dasar permainan bola voli (Muhyi, 2008). Penguasaan keterampilan dasar ada modal awal siswa SMAN Blega Bangkalan bisa mempraktikkan permainan tersebut.

Kemampuan servis adalah keterampilan dasar dalam permainan bolavoli, namun disisi lain kemampuan servis merupakan bagian dari serangan awal dari permainan bolavoli (Mutohir, Muhyi, dkk 2011), begitu pentingnya servis maka diperoleh keterampilan penguasaan materi servis bawah dan atas setiap siswa di SMAN Blega Bangkalan kelas X perlu penguasaan yang baik, karena tidak hanya sebatas memulai permainan namun sekaligus memulai serangan awal yang bisa mendapatkan poin.

Untuk pembelajaran peningkatan kemampuan permainan bola voli dengan *model discovery learning* di siklus SMAN Bleg Bangkalan Kelas X harus terus dilakukan peningkatan keterampilan dasar yang dapat membantu siswa mampu bermain dengan permainan yang berkualitas bagus. Selain permainan bolavoli menjadikan siswa memiliki

keterampilan yang baik namun bisa juga mengantarkan siswa memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik (Suhadi,2005), dan tentunya ada efek lain dari bermain permainan bolavoli yakni kebugaran jasmani yang lebih baik (Asep Suharta, 2011).

Dengan memperhatikan hasil belajar pada siklus I dan II, ternyata untuk pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan permainan bolavoli untuk siswa SMA di SMA Negeri BlegaBangkalan Dari hasil tersebut rata-rata prosentase penguasaan secara klasikal sudah dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya maka diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil praktik bermain permainan bolavoli untuk siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan fokus pada kemampuan servis atas secara klasikal pada siklus I belum memenuhi kriteria yang mengukur ketuntasan, sedangkan pada servis bawah sudah memenuhi kriteria mengukur ketuntasan.
- (2) Hasil praktik bermain permainan bolavoli untuk siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan fokus pada kemampuan pasing bawah secara

klasikal pada siklus I sudah mampu mencapai ketuntasan di atas 50 %.

(3) Hasil praktik bermain permainan bolavoli untuk siswa kelas X SMAN Blega Bangkalan kemampuan servis atas atas secara klasikal dinyatakan tuntas pada siklus II, sudah mampu mencapai ketuntasan di atas 50%, sehingga siswa sudah mampu melakukan servis atas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Suharta. 2011. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Mini". *Jurnal Iptek Olahraga* Vol. 12. No. 2 Halaman 166-180.
- Mutohir, Muhyi dkk. 2011. *Konsep, Teknik, Strategi dan Modifikasi Permainan Bolavoli*. Surabaya: Graha Pustaka.
- Muhyi, 2008, *Meningkatkan kebugaran tubuh melalui permainan bolavoli*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhadi, 2005, "Pengaruh Model Pembelajaran Bolavoli Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3. No.1 Halaman 1-12
- <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/06/model-pembelajaran-discovery-learning-kurikulum-2013.html>.
- <http://www.medukasi.web.id/2014/07/proses-pembelajaran-discoverylearning.html>.